**Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner** E-ISSN : 3064-6111
Vol. 3, No. 4 October 2026 DOI : 10.37905/jrpi.v3i4.42648

# Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 2 Peresak Dusun Peresak Desa Darmaji

**Enida Fatmalia*[1], Dini Yuliansari[1], Wahyudin[2]**
[1] Program Studi Kesehatan Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram
[2] Program Studi Teknik Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram
*e-mail: enidafatmalia@gmail.com

***Abstract***

*Handwashing with soap is a healthy and hygienic practice that plays a crucial role in preventing the transmission of infectious diseases. Elementary school-aged children represent a strategic group for establishing healthy and hygienic habits from an early age. This community service initiative aims to enhance students' knowledge, awareness, and skills in practicing proper handwashing with soap. The activity was conducted at SDN 2 Peresak, located in Peresak Hamlet, Darmaji Village, Kopang District, Central Lombok Regency. The program employed an educational and participatory approach, incorporating health outreach, a demonstration of the six-step handwashing technique, hands-on practice by the students, and an evaluation of the students' knowledge, skills, and level of participation. This handwashing education serves as a promotional and preventive measure to support the adoption of a healthy and hygienic lifestyle, while fostering a clean and healthy school environment. The sustainability of this program is essential to ensure that the knowledge and skills acquired can be consistently applied in daily life both at school and at home.*

***Keywords****: Handwashing; Student; School*

***Abstrak***

*Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang berperan penting dalam mencegah penularan penyakit infeksi. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku CTPS yang benar. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Peresak, Dusun Peresak, Desa Farmasi, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Metode pengabdian menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi enam langkah mencuci tangan, praktik langsung oleh siswa, serta evaluasi pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi siswa.Edukasi CTPS diharapkan menjadi upaya promotif dan preventif dalam mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Keberlanjutan program diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.*

***Kata kunci****: Cuci Tangan Pakai Sabun: Siswa: Sekolah*

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok usia anak sekolah (Toar,J dkk, 2023). Salah satu indikator PHBS yang perlu diterapkan sejak dini adalah kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Perilaku CTPS merupakan tindakan membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun untuk menghilangkan kotoran, mikroorganisme, serta berbagai agen penyebab penyakit yang dapat menempel pada permukaan tangan (Ashari,A.E ,2020).

Tangan merupakan salah satu media penularan berbagai penyakit infeksi karena sering bersentuhan dengan benda, lingkungan, makanan, maupun bagian tubuh lainnya. Kebiasaan tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, dan setelah melakukan aktivitas yang memungkinkan tangan terkontaminasi dapat meningkatkan risiko penularan penyakit (Wulandhani,S dkk, 2024). Beberapa penyakit yang dapat dicegah melalui penerapan CTPS antara lain diare, infeksi saluran pencernaan, kecacingan, serta penyakit infeksi lainnya (Budirman,B.,2025).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling murah, sederhana, dan

efektif untuk memutus rantai penularan penyakit menular adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS**)** **(**Rosdiyawati dkk,2023**)**. Berbagai literatur ilmiah epidemiologi membuktikan bahwa praktik CTPS yang benar dengan air mengalir dan sabun mampu menurunkan angka kejadian diare hingga lebih dari 40% dan mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan sebesar 20–25%. Meskipun demikian, efektivitas CTPS sangat bergantung pada tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan individu, khususnya anak-anak di lingkungan sekolah (Ernida Davianti dkk,2021).

Menurut prinsip kesehatan masyarakat, praktik mencuci tangan dengan sabun merupakan intervensi sederhana, mudah dilakukan, relatif murah, dan memiliki manfaat besar dalam memutus rantai penularan penyakit (Putra Wijaya dkk,2024). Namun, penerapan CTPS tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai manfaat mencuci tangan, tetapi juga keterampilan dalam melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar serta ketersediaan sarana pendukung berupa air bersih dan sabun (Pauzan & Al Fatih, 2017).

Sekolah merupakan lingkungan strategis untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat karena sebagian besar aktivitas anak dilakukan di lingkungan sekolah. Penerapan CTPS di sekolah perlu dibiasakan terutama sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, dan setelah melakukan aktivitas yang menyebabkan tangan kotor. Dukungan guru, tenaga kependidikan, serta ketersediaan fasilitas tempat cuci tangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan perilaku tersebut (Prasetya., E dkk,2022).

SDN 2 Peresak yang berlokasi di Dusun Peresak, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang dapat menjadi sasaran kegiatan edukasi kesehatan. Edukasi CTPS pada siswa sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan, mengenali waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta memahami dan mempraktikkan teknik mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan demonstrasi dan praktik langsung agar siswa dapat memahami serta menerapkan perilaku CTPS dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi, serta praktik langsung mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa sekaligus meningkatkan keterampilan dalam melakukan praktik CTPS secara benar. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Peresak, Dusun Peresak, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah dengan sasaran siswa sekolah dasar.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa SDN 2 Peresak. Pemilihan kelompok siswa sekolah dasar didasarkan pada pentingnya pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.Selain siswa, kegiatan ini juga melibatkan pihak sekolah, khususnya guru, sebagai pendamping dalam mendukung keberlanjutan penerapan perilaku CTPS di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan
   Tahap persiapan meliputi Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SDN 2 Peresak, Menentukan sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan, Menyiapkan materi edukasi mengenai pentingnya CTPS, Menyiapkan media penyuluhan berupa poster, gambar, atau media presentasi, Menyiapkan sarana demonstrasi berupa sabun, air bersih mengalir, dan tempat mencuci tangan.
b. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi mengenai Pengertian dan tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun, Manfaat CTPS bagi kesehatan, Jenis penyakit yang dapat dicegah melalui kebiasaan mencuci tangan, Waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, Dampak kesehatan akibat kebiasaan tidak mencuci tangan, Langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir secara benar.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

c. Tahap Demonstrasi Praktik CTPS
Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, yaitu Membasahi tangan dan menggosok kedua telapak tangan dengan sabun, Menggosok punggung tangan kanan dan kiri secara bergantian, Menggosok sela-sela jari kedua tangan, Membersihkan buku-buku jari dengan posisi saling mengunci,Membersihkan ibu jari kanan dan kiri secara bergantian dengan gerakan memutar, Membersihkan ujung jari dan kuku pada telapak tangan secara bergantian, Selanjutnya, tangan dibilas menggunakan air mengalir hingga bersih dan dikeringkan dengan handuk atau tisu bersih.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dilaksanakan di SDN 2 Peresak, Dusun Peresak, Desa Farmasi, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan tangan serta mencegah penularan penyakit melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi, demonstrasi enam langkah CTPS dan Praktik Langsung oleh siswa.
Penyampaian materi edukasi memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Materi yang diberikan mencakup pengertian CTPS, manfaat mencuci tangan, waktu penting mencuci tangan, serta berbagai penyakit yang dapat dicegah melalui kebiasaan tersebut.

Melalui kegiatan penyuluhan, siswa memperoleh pemahaman bahwa tangan dapat menjadi media perpindahan mikroorganisme penyebab penyakit. Oleh karena itu, mencuci tangan tidak cukup hanya menggunakan air, tetapi perlu menggunakan sabun agar proses pembersihan tangan lebih efektif.

Dalam kegiatan edukasi, siswa diberikan pemahaman mengenai waktu-waktu penting untuk melakukan CTPS, yaitu sebelum makan, sebelum mengolah atau menyentuh makanan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, setelah batuk atau bersin, serta ketika tangan terlihat kotor.Pengenalan waktu penting tersebut bertujuan membentuk kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan secara konsisten, bukan hanya ketika tangan terlihat kotor.

Pemberian edukasi CTPS kepada siswa SDN 2 Peresak diharapkan dapat menjadi dasar pembentukan perilaku menjaga kebersihan diri. Informasi yang diberikan melalui penyuluhan membantu meningkatkan aspek pengetahuan, sedangkan demonstrasi dan praktik langsung membantu membangun aspek keterampilan.

Proses pembentukan perilaku tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi, tetapi perlu diperkuat dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Oleh sebab itu, guru dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam mengingatkan serta memberikan contoh perilaku CTPS kepada siswa.

Kegiatan edukasi CTPS sebaiknya tidak berhenti pada pelaksanaan penyuluhan, tetapi dilanjutkan dengan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat berperan sebagai penggerak perilaku hidup bersih dan sehat melalui pengawasan serta pengingat kepada siswa pada waktu-waktu penting untuk mencuci tangan.Selain itu, pemasangan poster edukasi di sekitar tempat cuci tangan dapat menjadi media pengingat visual bagi siswa. Pembiasaan mencuci tangan sebelum makan

bersama, setelah menggunakan toilet, dan setelah kegiatan bermain juga dapat diterapkan sebagai bagian dari budaya sekolah sehat.

Dengan adanya keterlibatan guru, siswa, dan pihak sekolah, edukasi CTPS diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.




***Gambar 3.1 Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat***

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi enam langkah mencuci tangan, serta praktik langsung memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai pengertian, manfaat, waktu penting, dan teknik Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar menggunakan air mengalir. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi CTPS menjadi langkah penting dalam membangun kebiasaan menjaga kebersihan diri serta mengurangi risiko penularan penyakit infeksi, khususnya diare dan penyakit saluran pencernaan. Penerapan perilaku CTPS secara konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Keberhasilan dan keberlanjutan program ini memerlukan dukungan seluruh pihak, terutama guru dan pihak sekolah, melalui pembiasaan perilaku CTPS, penyediaan fasilitas cuci tangan, ketersediaan sabun dan air bersih mengalir, serta pengawasan secara berkala. Dengan demikian, kegiatan edukasi CTPS diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung, tetapi juga membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak kelas V sekolah dasar melalui senam cuci tangan pakai sabun. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 10(1), 11–18.

Budirman, B., Sulasmi, S., & Janna, M. (2025). Penyuluhan pencegahan penyakit diare melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak sekolah dasar tahun 2024. Media Implementasi Riset Kesehatan, 6(2), 120–125. https://doi.org/10.32382/mirk.v6i1.1700

Darwis, A. M., Tangdiesak, V. F., Haq, C. A., Sari, A., Ardaridhayana, Kusumawardani, D. F., Tasrah, T. N., & Al Muqtadir, M. I. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemilihan duta sekolah cuci tangan pakai sabun (Dulah CTPS) di SDN 81 Kalukubodo. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 5(7), 1986–1994. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6156

Ernida, Navianti, D., & Damanik, H. D. L. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa di sekolah dasar. Jurnal Sanitasi Lingkungan, 1(1), 1–7. https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.658

Pauzan, & Al Fatih, H. (2017). Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. Jurnal Keperawatan BSI, 5(1). https://doi.org/10.31311/.v5i1.1458

Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health education on the importance of washing hands with soap (CTPS) at SDN 10 Dungaliyo. JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 3(1), 48–54. https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803

Putra Wijaya, A., Rusminingsih, N. K., Posmaningsih, D., & Sujaya, I. N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman. Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL), 14(1), 17–21. https://doi.org/10.33992/jkl.v14i1.3299

Rosdiyawati, N., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun pada anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 19(1), 41–51. https://doi.org/10.37058/jkki.v19i1.6846

Toar, J., Jamil, J., Usoh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dan gerak lagu. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 673–680. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610

Wulandhani, S., Misnarliah, M., Hartati, H., & Sulfiani, S. (2024). Edukasi kesehatan cara mencuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak usia sekolah dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(12), 3354–3358. https://doi.org/10.59837/